

TUGAS AKHIR

ANALISIS KESESUAIAN PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN PADA *TRAVEL AGENT* DENGAN SAK INDONESIA UNTUK ENTITAS PRIVAT



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : Paulo Christofer Moningkey
NIM : 2215613052**

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

ANALISIS KESESUAIAN PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN PADA *TRAVEL AGENT* DENGAN SAK INDONESIA UNTUK ENTITAS PRIVAT

Paulo Christofer Moningkey
2215613052
(Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh perusahaan dari berbagai aktivitas yang dilakukan selama suatu periode tertentu. Pendapatan ini berkaitan dengan penghasilan yang diterima perusahaan sebagai akibat dari penjualan. Tujuan dilakukan penulisan ini untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi pendapatan yang diterapkan oleh PT. XYZ dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan teknik wawancara dan observasi langsung dengan manajer dan karyawan *accounting* perusahaan, serta menggunakan data sekunder dari dokumen-dokumen pencatatan pendapatan PT. XYZ. Hasil pembahasan mengindikasikan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. XYZ mengikuti ketentuan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Privat Bab 23, sementara penyajian dan pengungkapan pendapatan menunjukkan ketidaksesuaian dengan standar tersebut.

Kata Kunci: *Pendapatan, Perlakuan Akuntansi, SAK EP 23*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iii
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah.....	iv
Halaman Persetujuan Usulan Proposal	v
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Kesenjangan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Standar Aktivitas	6
B. Praktik Baik Aktivitas	12
BAB III METODE PENULISAN	16
A. Lokasi/Tempat dan Waktu Aktivitas	16
B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	16
BAB IV PEMBAHASAN	18
A. Deskripsi Objek Penulisan	18
B. Deskripsi Aktivitas.....	29
C. Pembahasan.....	37
BAB V PENUTUP	42
A. Simpulan	42
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Identifikasi Masalah Deskripsi Aktivitas	35
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	20
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Faktur Penjualan PT. XYZ	48
Lampiran 2: Laporan Penjualan PT. XYZ	49
Lampiran 3: Struktur Organisasi PT. XYZ	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pesat industri pariwisata, khususnya sektor biro perjalanan atau *travel agent*, memicu dinamika bisnis yang amat kompetitif dan kompleks. Dalam konteks tersebut, perlakuan akuntansi pendapatan memegang peranan yang sangat krusial sebagai cermin kinerja dan keberhasilan keuangan perusahaan. Berbeda dengan sektor dagang atau manufaktur yang memiliki karakteristik penjualan barang fisik, *travel agent* menghadapi tantangan unik dalam pencatatan pendapatan karena aktivitas utamanya yang berupa jasa, yang meliputi penjualan paket wisata, tiket penerbangan, layanan penginapan, dan transportasi. Kompleksitas ini menuntut akurasi tinggi dalam pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan agar laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang objektif dan andal. Menurut (Liawan & Van Harling, 2019) pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari berbagai aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Hal ini sangat penting karena pendapatan menjadi fokus utama dari aktivitas perusahaan. Pengertian pendapatan dapat bervariasi tergantung pada perspektif yang digunakan untuk meninjau konsep tersebut. Pendapatan muncul dari berbagai peristiwa ekonomi, seperti penjualan barang, penyediaan jasa, serta penggunaan aset perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen. Oleh sebab itu penting bagi

perusahaan untuk menerapkan perlakuan pendapatan secara tepat agar tidak memengaruhi laporan keuangan perusahaan.

Pendapatan, sebagai elemen fundamental dalam laporan keuangan, menjadi tolok ukur keberhasilan operasional perusahaan yang sangat diperhitungkan para pemangku kepentingan seperti manajemen, investor, kreditur, dan regulator. Dalam praktiknya, pengakuan pendapatan di sektor *travel agent* terkadang sulit dilakukan secara tepat karena pendapatan berasal dari berbagai transaksi yang bersifat simultan dan berjenjang, serta melibatkan mekanisme *principal* dan *agent* yang berbeda perlakuan akuntansinya. Hal ini menimbulkan potensi distorsi pelaporan keuangan apabila tidak diterapkan dengan ketat dan konsisten sesuai aturan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berfungsi sebagai panduan utama dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk perusahaan. Tujuannya adalah agar laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dibandingkan, dan tidak membingungkan bagi para penggunanya. Sehingga penerapan perlakuan akuntansi harus sesuai dengan SAK Entitas Privat (EP) Bab 23 yang menjelaskan tentang pendapatan yang timbul dari beberapa jenis transaksi utama, yaitu penjualan barang, penyediaan jasa, kontrak konstruksi, dan penggunaan aset oleh pihak lain yang menghasilkan pendapatan seperti bunga, royalti, dan dividen. Dengan adanya standar ini, perusahaan diharapkan dapat lebih baik melaporkan pendapatannya dan menjadi lebih transparan.

Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat Bab 23 (SAK EP 23) memberikan pedoman khusus terkait perlakuan akuntansi pendapatan

dari jasa, yang mengharuskan pemenuhan kriteria pengakuan berdasarkan bukti objektif pemindahan risiko dan manfaat pada pelanggan serta estimasi tingkat penyelesaian jasa. Namun, penerapan standar ini masih menghadirkan tantangan besar terutama bagi entitas-entitas privat dengan sumber daya terbatas dan kompleksitas transaksi yang tinggi, termasuk perusahaan biro perjalanan. Ketidaktepatan penerapan dapat mengakibatkan pengakuan pendapatan yang prematur, tertunda, atau tidak sesuai prinsip akrual, sehingga merugikan kredibilitas laporan keuangan dan pengambilan keputusan yang efektif.

PT XYZ, sebagai salah satu biro perjalanan yang melayani pasar wisatawan internasional dengan ragam layanan jasa yang kompleks dan bermitra dengan berbagai penyedia jasa, menjadi lebih sulit untuk mengetahui penghasilan karena dapat dari berbagai sumber, seperti paket wisata, tiket penerbangan, dan jenis layanan lainnya. Setiap jenis pendapatan memiliki fitur khusus yang memengaruhi cara mereka diterima. Misalnya, keuntungan dari penjualan tiket dapat dicatat pada saat tiket dijual, tetapi keuntungan dari layanan tambahan mungkin perlu dihitung lebih lanjut tentang kapan layanan tersebut benar-benar diberikan. Oleh karena itu, perusahaan di sektor ini harus memahami cara mengelola perlakuan akuntansi pendapatan. Berdasarkan latar belakang yang telah dikaji, maka perlu dilakukan penulisan untuk mengetahui lebih lanjut terkait perlakuan akuntansi pendapatan berdasarkan SAK EP Bab 23 dalam bentuk tugas akhir dengan judul, “Analisis Kesesuaian Perlakuan Akuntansi

Pendapatan pada *Travel Agent* dengan Standar Akuntansi Indonesia Untuk Entitas Privat”.

B. Rumusan Kesenjangan

Permasalahan yang teridentifikasi di tempat PKL dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi pendapatan pada PT. XYZ?
2. Apakah perlakuan akuntansi pendapatan pada PT. XYZ sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan kesenjangan tersebut, maka tujuan dilakukan penulisan ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui perlakuan pendapatan pada PT. XYZ
- b. Untuk mengetahui kesesuaian perlakuan pendapatan pada PT. XYZ dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat.

2. Manfaat Penulisan

Dari penulisan ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

- a. Bagi PT XYZ

Penulisan ini dapat memberikan wawasan dan acuan dalam mengimplementasikan cara pengakuan pendapatan sehingga meningkatkan transparansi pendapatan serta sebagai pendukung untuk proses pengakuan pendapatan yang mendukung efisiensi operasional.

b. Bagi Politeknik Negeri Bali

Penulisan ini bermanfaat sebagai referensi tambahan untuk memperluas wawasan bagi pembaca yang memerlukan sumber informasi serupa dengan topik penulisan ini, sekaligus memperkaya koleksi bahan bacaan di perpustakaan.

c. Bagi Mahasiswa.

Penulisan ini memberikan wawasan praktis tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat, meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pengakuan pendapatan, serta menjadi referensi bagi penulisan lanjutan di bidang akuntansi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan tentang perlakuan akuntansi pada PT. XYZ dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perlakuan akuntansi pada PT. XYZ meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Pengakuan pendapatan jasa pada PT. XYZ dilakukan ketika manfaat atas jasa telah sepenuhnya diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan diukur berdasarkan jumlah uang yang setara dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima, sebagaimana disepakati secara independen oleh para pihak dalam suatu transaksi. Pengukuran ini juga berlaku bagi pendapatan yang berasal dari transaksi non-kas, sehingga nilai uang ekuivalen tersebut digunakan sebagai dasar pengukuran pendapatan dalam laporan keuangan. Penyajian dan Pengungkapan pendapatan pada PT. XYZ telah dilakukan dengan menggunakan basis akrual, di mana pencatatan dan pelaporan pendapatan tercermin dalam laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi dan laporan arus kas, sesuai dengan periode saat pendapatan tersebut dihasilkan.
2. Pengakuan pendapatan pada PT. XYZ sesuai dengan prinsip pengakuan pendapatan yang tercantum dalam SAK Indonesia untuk Entitas Privat Bab 23, yang menegaskan bahwa pendapatan harus diakui pada saat

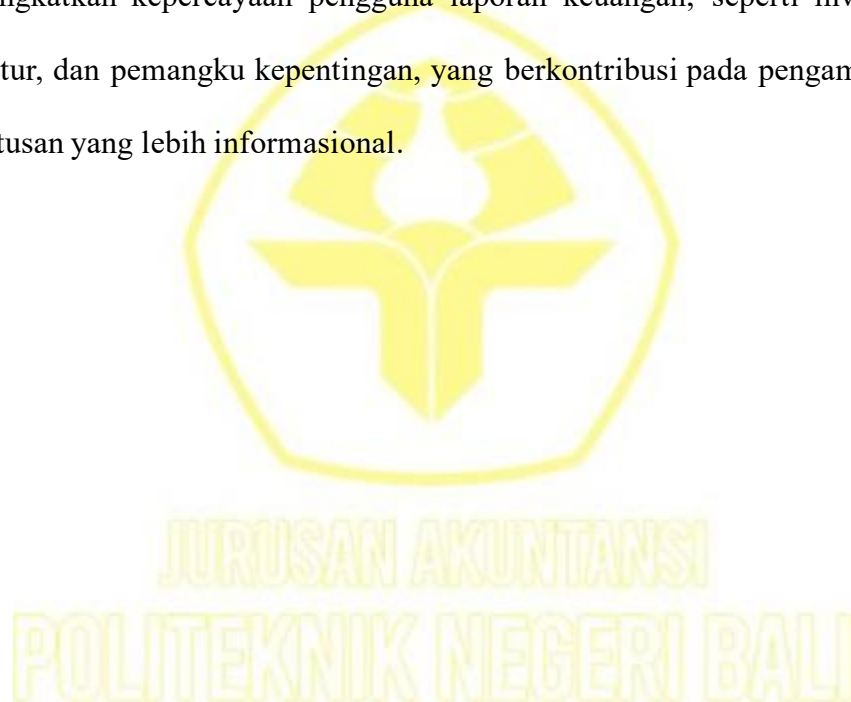
kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dan entitas memperoleh hak atas manfaat ekonomi dari transaksi tersebut. Pengukuran pendapatan sudah sesuai dengan ketentuan dalam SAK Indonesia untuk Entitas Privat Bab 23 yang menunjukkan bahwa pendapatan harus diukur berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari transaksi yang dilakukan dengan pihak independen pada harga yang telah disepakati (nilai wajar). PT. XYZ belum menyertakan pengungkapan mengenai kebijakan akuntansi terkait perlakuan pendapatan dalam catatan atas laporan keuangan (CALK). Kondisi ini mengindikasikan bahwa perlakuan akuntansi pendapatan yang diterapkan oleh PT. XYZ belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan dalam SAK Indonesia untuk Entitas Privat Bab 23.

B. Saran

Berdasarkan hasil penulisan serta pembahasan yang telah dilakukan, saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca maupun perusahaan, baik untuk kondisi saat ini maupun di masa yang akan datang.

Salah satu aspek penting yang wajib menjadi perhatian adalah perusahaan hendaknya segera menyusun dan mengungkapkan secara rinci kebijakan akuntansi terkait pengakuan dan pengukuran pendapatan dalam catatan atas laporan keuangan (CALK). Pengungkapan ini harus mencakup definisi pendapatan, kriteria dan waktu pengakuan pendapatan, metode pengukuran nilai wajar imbalan, serta penjelasan mengenai perlakuan pendapatan diterima di muka atau variabel pendapatan jika ada. Hal ini penting untuk memenuhi

ketentuan SAK dan meningkatkan transparansi bagi pengguna laporan keuangan. Konsistensi penerapan prinsip akuntansi sangat krusial demi menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat diandalkan, sehingga mencerminkan secara tepat posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Penerapan kebijakan akuntansi pendapatan secara konsisten dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditur, dan pemangku kepentingan, yang berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih informasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyan, Y., Sasanti, E. E., & Nurabiah. (2022). Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*. doi:<https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.216>
- Baridwan, Z. (2021). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Bela, S., & Ermawati, Y. (2024). Analisis Pengakuan, Pengukuran, Dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada CV. Anugerah Plasterindo. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Sosial*.
- Cooper, R. K. (2002). *Executive EQ: Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Dewi, G. K. (2022). Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Penjualan Listrik Prabayar Pada PT. PLN (Persero) UP3 Bali Selatan.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2022). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Liawan, C., & Van Harling, V. (2019). Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi Pada PT. Agrindo Makmur Abadi. *SOSCIED*, 44-51. doi:<https://doi.org/10.32531/jsociet.v2i1.169>
- Paut, M. E., Pusung, R. J., & Latjandu, L. D. (2025). Evaluasi Penerapan PSAK No. 23 Tentang Pendapatan Di Iloilo Optical Manado. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*. doi:<https://doi.org/10.58784/mbkk.309>
- Putra, R. R., Bakkareng, & Mayla, D. N. (2025). Pengakuan Pendapatan Dan Beban Berdasarkan PSAK 23 Pada PT. Ghina Holiday Padang. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*. doi:<https://doi.org/10.31933/epja.v3i3.1288>
- Rahayu, Y. (2015). Reformasi Sistem Akuntansi Cash Basis Menuju Sistem Akuntansi Accrual Basis. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*.
- Siswanti, T., Setiadi, & Sibarani, B. B. (2022). *Pengantar Akuntansi*. Jawa Tengah: NEM.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, & Sri, R. (2023). Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero)

Regional 2 Sunda Kelapa. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*.
doi:10.59141/cerdika.v3i08.665